



PERAGAAN BUSANA

Fashion Dance Ramaikan HUT Kota Yogya

YOGYAKARTA, KOMPAS — Sepuluh perancang busana turut merayakan Ulang Tahun Ke-252 Kota Yogyakarta dengan menggelar Fashion Dance dan Cultural Gathering. Mereka mengangkat kekayaan tradisi dan budaya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat lewat puluhan ragam busana.

Peragaan busana yang berpadu dengan tarian tersebut mengisahkan sejarah berdirinya Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, pasca-Perjanjian Giyanti tahun 1755. Di bawah kepemimpinan Sultan Hamengku Buwono I, kesenian berkembang pesat. Keindahan arsitektur bangunan keraton dan perkembangan batik adalah bukti bahwa Sultan me-

lindungi seni.

Pertunjukan yang bertempat di Benteng Vredenburg, Rabu (22/10) malam, itu dibagi dalam tiga tema, yakni Tamansari, Keputren, dan Kedhaton.

Megah

Dalam tema Tamansari, Ninik Darmawan, Ari Sudewo, dan Manik Puspito merancang busana dengan mengambil inspirasi dari pencitraan keindahan busana para putri raja saat bersantai di Tamansari.

Pada tema Keputren, Dandy T Hidayat, Lia Mustafa, dan Goeth Poespo & Sany Poespo mengambil inspirasi dari busana permaisuri dan putri raja yang dipakai dalam Keputren. Dandy T Hida-

yat muncul dengan koleksi yang merupakan perpaduan antara potongan busana modern dan bahan bermotif tradisional, seperti batik kawung prabu, satria manah, nitik, dan parang rente.

Tiga desainer lainnya, yakni Tomy Tri Wahyudi, Afif Syakur dan Nita Azhar mengambil tema Kedhaton, yakni busana-busana keraton yang lebih megah dan sakral. Nita Azhar yang menjadi penutup peragaan busana malam itu memamerkan koleksi kain kampuh yang dulu hanya dipakai sebagai busana Raja.

Didukung koreografi yang apik, ia menampilkan sosok permaisuri raja lengkap dengan busana kebesarannya yang megah dan gemerlap. (ARA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005